

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian, kuesioner yang dibagikan sejumlah 61 responden dan kembali dalam jumlah 58 responden. Karakteristik data kuesioner dan deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	61
2	Kuesioner yang kembali	58
3	Kuesioner yang tidak kembali	3
4	Kuesioner yang tidak dapat diolah	0

Sumber: Data primer yang diolah

Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara datang ke BKAD Kulon Progo serta memantau beberapa responden dalam proses pengisian. Selain itu, peneliti juga menghubungi kepala bagian masing-masing bidang untuk mengingatkan anggotanya agar mengisikan kuesionernya. Maka diperoleh kuesioner sebanyak 58 responden.

4.1.2 Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Terdapat dua kelompok responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan total keseluruhan responden adalah 58 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	57%
2	Perempuan	25	43%
Jumlah		58	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa yang aktif bekerja di BKAD Kulon Progo lebih banyak 57% berjenis kelamin laki-laki.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti tidak membagi kelompok untuk mengetahui usia dari 58 responden yang menjawab. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25-30 tahun	9	16%
31-35 tahun	2	3%
36-40 tahun	12	21%
41-45 tahun	8	14%
46-50 tahun	11	19%
51-55 tahun	11	19%
56-60 tahun	5	9%
Total	58	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui banyak yang berusia produktif sehingga mampu memahami mengenai penerapan SAP, SPIP, dan penggunaan aplikasi SIMDA. Maka dapat diartikan responden telah mampu menyusun laporan keuangan dengan baik dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti membagi menjadi 6 kelompok jabatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Nama bidang	Frekuensi	Persentase (%)
Bidang Akuntansi dan Pelaporan	8	14%
Bidang Anggaran	9	16%
Bidang Aset	10	17%
Bidang Pelayanan Pendaftaran dan Penetapan Pajak Daerah	11	19%
Bidang Penagihan Pajak dan Pengembangan Pendapatan Daerah	11	19%
Bidang Perbendaharaan	9	16%
Total	58	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui pegawai terbanyak adalah bidang pelayanan pendaftaran dan penetapan pajak daerah serta bidang penagihan pajak dan pengembangan pendapatan daerah sebanyak 19%.

4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil yang di dapat karakteristik masa kerja responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	<5 tahun	8	14%
2	5-10 tahun	4	7%
3	>10 tahun	46	79%
Total		58	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui masa kerja para pegawai pada bidang keuangan dan akuntansi lainnya, dari 58 responden banyak responden yang bekerja lebih dari 10 tahun. Maka hal ini diartikan pegawai telah memiliki pengalaman yang memadai dan cukup mampu menyusun laporan keuangan.

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil yang di dapat, dibagi menjadi 5 kelompok tingkat jenjang pendidikan terakhir dari para responden. Karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	S2	3	5%
2	S1	31	53%
3	D3	4	7%
4	D1	3	5%
5	SMA	17	29%
Total		58	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui pendidikan terakhir dari para responden yakni lebih banyak pegawai di BKAD Kulon Progo dengan pendidikan terakhir S1, sehingga memiliki banyak pengetahuan khususnya mengenai akuntansi.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Kuesioner dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian

validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Nilai r_{tabel} dengan signifikan 0,05.

1. Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan

Dilakukan pengujian kepada 58 responden dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji validitas variabel independen Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintahan

No	Rhitung	Nilai R _{tabel}	Status
	Pearson Correlation	N= 58, α= 5%	
1	0,399	0,258	Valid
2	0,343	0,258	Valid
3	0,561	0,258	Valid
4	0,543	0,258	Valid
5	0,566	0,258	Valid
6	0,680	0,258	Valid
7	0,664	0,258	Valid
8	0,494	0,258	Valid
9	0,688	0,258	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Hasil analisis variabel Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan terdapat 9 pertanyaan yang diajukan adalah valid. Berdasarkan tabel 4.7 maka bisa dikatakan pertanyaan dapat digunakan karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

2. Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Dilakukan pengujian kepada 58 responden dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji validitas untuk variabel independen Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

No	Rhitung	Nilai Rtabel	Status
	Pearson Correlation	N= 58, $\alpha=5\%$	
1	0,612	0,258	Valid
2	0,748	0,258	Valid
3	0,831	0,258	Valid
4	0,713	0,258	Valid
5	0,748	0,258	Valid
6	0,599	0,258	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Hasil analisis menunjukkan ada 6 pertanyaan yang dikemukakan valid. Berdasarkan hal tersebut maka butir pertanyaan dapat digunakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

3. Variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah

Pengujian dilakukan kepada 58 responden tingkat signifikan 0,05. Hasil uji validitas untuk variabel independen Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (X_3) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Validitas Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah

No	Rhitung	Nilai Rtabel	Status
	Pearson Correlation	N= 58, $\alpha=5\%$	
1	0,531	0,258	Valid
2	0,756	0,258	Valid
3	0,716	0,258	Valid
4	0,801	0,258	Valid
5	0,677	0,258	Valid
6	0,773	0,258	Valid
7	0,619	0,258	Valid
8	0,535	0,258	Valid
9	0,473	0,258	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan adanya 9 butir pertanyaan yang dikemukakan adalah valid dan dapat digunakan. Hal ini dapat dikatakan karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat memenuhi syarat validitas.

4. Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian dilakukan kepada 58 sampel dengan menggunakan teknik Pearson Correlation dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji validitas untuk variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

No	Rhitung	Nilai R _{tabel} N= 58, α= 5%	Status
	Pearson Correlation		
1	0,640	0,258	Valid
2	0,651	0,258	Valid
3	0,615	0,258	Valid
4	0,430	0,258	Valid
5	0,728	0,258	Valid
6	0,825	0,258	Valid
7	0,715	0,258	Valid
8	0,555	0,258	Valid
9	0,767	0,258	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Hasil analisis variabel kualitas laporan keuangan seperti pada tabel 4.10 menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang sebagai syarat uji validitas sehingga 9 butir pertanyaan yang diajukan adalah valid dan dapat digunakan.

4.2.2 Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Standar Akuntansi Pemerintahan

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel independen Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Standar Akuntansi Pemerintahan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	9

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,713, nilai ini $> 0,70$. Maka dapat dikatakan bahwa item Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) reliabel.

2. Uji Reliabilitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel independen Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	6

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,753 nilai ini $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa item Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2) reliabel.

3. Uji Reliabilitas Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel independent Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_3) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	9

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,815 nilai ini $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa item Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (X_3) reliabel.

4. Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	9

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,843 nilai ini $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa item Kualitas Laporan Keuangan (Y) reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.15
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.36763184
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.075
	Positive	0.040
	Negative	-0.075
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antara variabel independen. Hasil uji multikoloniaritas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Uji Multikoloniaritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Standar Akuntansi Pemerintahan	0,894	1,118	Tidak ada multikoloniaritas
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	0,931	1,075	Tidak ada multikoloniaritas
SIMDA	0,910	1,099	Tidak ada multikoloniaritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikan antara variabel independent dengan absolut residual. Uji glejser tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.026	4.719		1.065	0.292
SAP	0.040	0.103	0.054	0.392	0.697
SPIP	-0.237	0.119	-0.271	-1.994	0.051
SIMDA	0.033	0.083	0.054	0.395	0.694

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan variabel SAP sebesar 0,697, SPIP sebesar 0,051, dan SIMDA 0,694 hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh SAP (X_1), SPIP (X_2), dan SIMDA (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Konstanta)	17,596	7,839
Standar Akuntansi Pemerintahan	0,100	0,171
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	0,075	0,198
SIMDA	0,452	0,138

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,596 + 0,100 + 0,075 + 0,452 + e$$

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

b0 = Konstanta

b1,b2,b3 = Koefisien regresi berganda

X1 = SAP

X2 = SPIP

X3 = SIMDA

e = Standar error

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta = 17,596 artinya apabila skor variabel SAP, SPIP, dan SIMDA sama dengan nol, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mengalami kenaikan sebesar 17,596.
2. Nilai koefisien regresi SAP (X_1) sebesar 0,100 artinya apabila variabel SAP meningkat satu satuan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,100.
3. Nilai koefisien regresi SPIP (X_2) sebesar 0,075 artinya apabila SPIP meningkat satu satuan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,075.
4. Nilai koefisien regresi SIMDA (X_3) sebesar 0,452 artinya apabila SIMDA meningkat satu satuan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,452.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Adapun hasil determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.162	2.43251

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, angka koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,162 atau 16,2%. Hal ini membuktikan bahwa hanya sebesar 16,2% kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi variabel SAP, SPIP, dan SIMDA sementara sisanya yaitu 83,8% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya.

2. Uji Simultan (F)

Uji signifikan simultan bertujuan untuk mengetahui seluruh variabel independen mempunyai pengaruh sama pada variabel dependen atau tidak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20
Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.045	3	27.682	4.678	.006^b
	Residual	319.524	54	5.917		
	Total	402.569	57			

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.19 dapat dilihat hasil perbandingan antara nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama sama variabel SAP, SPIP, dan SIMDA berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan bagaimana pengaruh SAP, SPIP, dan SIMDA secara individu menjelaskan perbedaan kualitas laporan keuangan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.596	7.839		2.245	0.029
	SAP	0.100	0.171	0.075	0.586	0.560
	SPIP	0.075	0.198	0.048	0.379	0.706
	SIMDA	0.452	0.138	0.415	3.267	0.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa:

- a. SAP memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $0,586 < 2,00488$ dan nilai signifikan $0,560 > 0,05$ maka variabel SAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- b. SPIP memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $0,379 < 2,00488$ dan nilai signifikan $0,706 > 0,05$ maka variabel SPIP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- c. SIMDA memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $3,267 > 2,00488$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka variabel SIMDA berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan terkait SAP, SPIP, dan SIMDA.

4.3.1 Pengaruh penerapan SAP pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, penerapan SAP tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kulon Progo, karena hasil uji t hitung standar akuntansi pemerintahan sebesar $0,586 < t \text{ tabel } 2,00488$ dan nilai signifikan $0,560 > 0,05$. Hasil penelitian di atas berarti H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, sehingga dapat disimpulkan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Baharsyah, R. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Medan.

BKAD Kabupaten Kulon Progo telah menerapkan SAP, namun dalam penerapannya kurang optimal karena tidak ada sosialisasi mengenai SAP. Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang berlaku seperti SAP dan mengingat laporan keuangan yang berkualitas merupakan wujud pertanggungjawaban pengelola keuangan publik sesuai dengan PP No 71 Tahun 2010 yang berisi untuk melaksanakan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, R. Y. (2019) yang menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Samosir dan juga penelitian Rohmah, L. dkk. (2020) yang membuktikan SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kota Malang.

4.3.2 Pengaruh SPIP pada Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan pada kualitas laporan keuangan, dikarenakan hasil uji t_{hitung} sebesar $0,379 < t_{tabel} 2,00488$ dan nilai signifikan $0,706 > 0,05$. Hasil penelitian di atas berarti H_{a2} ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan SPIP (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo (Y).

Penelitian ini mendukung penelitian Jafar, A. (2021) yang menyatakan sistem pengendalian internal pemerintah secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Bungo serta penelitian Indria Purba, N. (2018) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh secara signifikan SPIP terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Desa Kecamatan Sei Suka. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raviah, Azhari (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

BKAD Kabupaten Kulon Progo belum sepenuhnya menerapkan SPIP karena selain tidak ada sosialisasi, pegawai juga kurang memahami mengenai dokumen aturan SPIP. BKAD Kulon Progo perlu melakukan sosialisasi secara berkala pada setiap tahunnya dan melakukan penguatan dengan menambah SDM agar dalam pelaksanaan SPIP dapat berjalan

sesuai peraturan. Maka diharapkan dapat memperbaiki kualitas dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan sebuah standar dalam menyusun laporan keuangan. SPIP mampu membentuk struktur organisasi dan metode untuk melindungi kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data, mendukung agar dipatuhinya kebijakan pemerintah daerah. Pernyataan ini sejalan dengan tujuan sistem pengendalian internal pemerintah yaitu menciptakan data yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi operasional, mendorong pelaksanaan kebijaksanaan yang ada, melindungi harta milik perusahaan, serta memeriksa keandalan data akuntansi.

4.3.3 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) pada Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh SIMDA secara signifikan, karena hasil t_{hitung} sebesar $3,267 > t_{tabel} 2,00488$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat diketahui H_{a3} dapat diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan variabel SIMDA (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

Penelitian ini mendukung dengan penelitian Gunadi, E. (2017) yang memperlihatkan adanya pengaruh secara signifikan SIMDA terhadap

Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Gowa. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Fahrurrozi (2019) yang menunjukkan penggunaan SIMDA tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

BKAD Kabupaten Kulon Progo telah menggunakan SIMDA yang bisa membantu pemerintah daerah dalam membangun dan menggunakan sistem informasi keuangan serta kinerja tata kelola yang baik termasuk pengendalian transaksi dan informasi yang memadai. SIMDA dikelola dengan menyediakan *database* terkait keadaan di daerah baik dari aspek keuangan, asset, kinerja, kepegawaian maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi pemerintah daerah. Sumber daya manusia yang bertugas mengelola SIMDA telah memahami standar penggunaannya sehingga jika terdapat kendala dalam penggunaan SIMDA dapat teratasi.

4.3.4 Pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah pada Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh SAP, SPIP dan SIMDA terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diketahui nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak yang artinya secara simultan atau secara bersama sama variabel SAP, SPIP, dan SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BKAD Kabupaten Kulon Progo.

Hal tersebut artinya variabel SAP, SPIP dan SIMDA satu sama lain berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan SAP, SPIP dan SIMDA sudah baik dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deshinta Putri et al, (2017) yang menunjukkan hasil uji simultan kualitas sumber daya manusia, pemahaman regulasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sistem pengendalian internal, penerapan SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.